**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam budaya, suku bangsa dan ras dengan kearifan lokal masing-masing di dalamnya. Membahas tentang budaya tidak terlepas dari peradaban atau kehidupan manusia yang didalamnya terdapat norma atau aturan yang melekat pada penganut budaya itu sendiri. Budaya merupakan hasil pemikiran atau gagasan yang dijadikan sebagai panduan atau rute dalam menempuh kehidupan sehari-hari. Budaya mengandung arti penting dalam peradaban manusia dari zaman dulu yang diwariskan secara turun-temurun. meski begitu, budaya terkadang dianggap remeh oleh kalangan yang anti dengan budaya yang menganggap bertentangan dengan agama.Perlu diketahui bahwa agama didalamnya memiliki budaya sehingga perilaku manusia tidak akan pernah terlepas dari ikatan budaya, di mana manusia hidup untuk menciptakan budaya dan menjalankan segala bentuk serta aturan sebagai produk budaya.

Apabila suatu peristiwa dialami, orang lebih cenderung menghubungkannya dengan pristiwa sebelumnya, bahkan tidak jarang pula hal tersebut dilihat sebagai suatu tanda atau peringatan akan terjadinya sesuatu di masa yang akan datang. Salah satunya ciri khas manusia ialah mencoba merasakan kembali peristiwa masa lampau serta membayangkan diri berada di masa mendatang. Lampau, kini, dan akan datang (nanti) merupakan suatu jaringan yang terkadang tdak terlepas dari mitos. Menurut *J.Van Baal* manusia, kebudayaan dan lingkungan bahwa mitos dikatakan sebagai cerita di dalam kerangka sistem religi yang di masa lalu atau kini telah atau sedang berlaku sebagai kebenaran keagamaan. Pengetahuan tentang mitos adalah suatu cara mengungkapkan dan menghadirkan yang ilahi melalui konsep bahasa simbolik. Mitos atau kepercayaan menyadarkan manusia akan adanya kekuatan-kekuatan ajaib. Melalui mitos manusia saling membantu untuk dapat menghayati daya-daya itu sebagai suatu kekuatan yang mempengaruhi dan menguasai alam dan kehidupan sukunya.[[1]](#footnote-1)

Ada satu budaya yang sudah lama dipercaya oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu *ambelu*. Budaya ini telah lama berkembang dan secara turun temurun di laksanakan sekali dan setahun dan dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai hal yang sakral, dimana dilaksanakan sekali setahun. Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena sebuah kebudayaan lahir dipengaruhi oleh sebuah interaksi, ciptaan dan rasa sekalipun yang diaplikasikan pada sebuah kehidupan bermasyarakat. Keyakinan manusia tentang agama diikat oleh norma-norma dan ajaran-ajaran tentang cara hidup manusia yang baik, tentu saja dihasilkan oleh adanya pikiran atau perilaku manusia dalam keseharian yang dilandaskan oleh agama.

Dari aspek ini kita bisa mengetahui mana yang menjadi doktrin, aturan atau ajaran agama dan mana pula yang menjadi budaya sebagai buah penyikapan manusia terhadap agama atau doktrin-doktrin tersebut. [[2]](#footnote-2)

Menyikapi bahwa Islam sudah menjadi darah daging dari kebudayaan kita dari lahir sampai sekarang, kebudayaan itu berproses dalam keseharian kita tanpa kita ketahui, dari cara kita bertutur kata,bersikap, berinteraksi dan banyak lagi lainnya, karena esensi dari sebuah kebudayaan adalah hasil cipta,rasa,dan karsa manusia atau bisa dikatakan mahluk sosial begitupun dalam beragama, jadi disini hubungan agama dan kebudayaan itu sangat berkaitan. Banyak kebudayaan yang ada di indonesia beserta suku suku yang ada di dalamnya yang mempunyai identitas tersebut, menganut agama islam sebagai pondasi atau landasan sebuah kehidupan dalam bermasyarakat, menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan saling menghargai satu sama lain.

Dalam hubungan agama dan budaya, doktrin agama yang merupakan konsepsi tentang realitas,bahkan berurusan dengan perubahan sosial adapun agama dan masyarakat pada hakikatnya yaitu memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas di antara sesama individu atau kelompok. Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat beragama,atau lebih tepatnya, solidaritas atau lebih dikenal dengan kata kebersamaan merupakan ekspresi dari tingkah laku manusia beragama.[[3]](#footnote-3)

Agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan kebersamaan sosial, oleh karena itu masyarakat memerlukan agama sebagai landasan kehidupan untuk menopang persatuaan dan kebersamaan antar sesama manusia atau mahluk sosial.Selain itu agama dipandang sebagai sistem yang mengatur makna atau nilai-nilai dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai titik referensi bagai seluruh realitas.Disini dapat dikatakan bahwa agama berperan mendamaikan kenyataan-kenyataan yang banyak saling bertentangan antara mahluk sosial yang beragama dan berbudaya untuk mencapai keselarasan atau harmoni didalamnya, seperti hidup dan mati, kebebasan dan keharusan, perubahan dan ketetapan, sementara dan abadi.

Hubungan yang erat antara agama dengan masyarakat dan budayanya tidak berarti bahwa harus menyesuaikan diri dengan segala yang ada di dalam masyarakat begitu saja, tapi sebaliknya agama diharapkan untuk memberi pengarahan dan bantuan untuk memainkan peranan kritis dan kreatif terhadap masyarakat yang dalam banyak hal memang tidak paham bahwa antara agama dan masyarakat seharusnya terdapat hubungan timbal balik atau simbiosis mutualisme. Pemeluknya memiliki pengertian, kepekaan dan kesadaran dan pengetahuan tentang keadaan masyarakat. Inilah yang diperlukan dalam ummat beragama, khususnya para ummat islam dalam kehidupan sosial keagamaannya. Ditinjau dari segi budaya, budaya merupakan keseluruhan sistem,gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar[[4]](#footnote-4). Jadi budaya diperoleh melalui belajar. Tindakan-tindakan yang dipelajari antara lain cara berpakaian,berbicara maupun berelasi dalam masyarakat adalah budaya. Dengan demikian,baik dalam konteks budaya maupun dinamika kehidupan masyarakat, peran agama dan budaya sejalan dan sangat menonjol. Begitupun di daerah Sulawesi-Selatan dimana daerah ini mempunyai banyak kebudayaan berbau agama dan dapat dikaji dengan disiplin ilmu sosial lain serta jika dikaji dalam ilmu antropologi itu masuk dalam kajian antropologi agama dalam masyarakat dan kebudayannya.

*Ambelu* merupakan aktifitas yang biasa masyarakat Selayar melaksanakannya mengikuti peringatan maulid, dilaksanakan oleh pemuda dan pemudi dengan duduk berhadapan, dan biasanya kadang jumlahnya tak menentu, dan biasanya jumlah perempuan lebih banyak, prempuan dinamakan ( *Ambelu’*) sedangkan laki-laki dinamakan *ngarra’ pandan*. Dalam sebuah tradisi tahunan ini perempuan bertugas memasukkan daun pandang dilubang pada sebilah bambu yang di namakan *(balehang*), sedangkan laki-laki mengiris daun pandang yang telah di masukkan pada lubang di “*balehang*” tersebut dengan menggunakan pisau.Setelah daun pandang diiris sampai habis, *“balehang*” kemudian diserahkan kembali ke prempuan yang berada di hadapannya untuk diisi kembali dengan daun pandang, begitu seterusnya dimana pengisian daun pandang ke dalam balehang oleh si prempuan dilaksanakan secara bergiliran, pada selang waktu tertentu, pria akan diganti pemain oleh pemain baru jika ada berminat, namun wanita tetap tanpa diganti sampai prosesi acara pada hari itu selesai.

Pelaksanaan *Ambelu* ini diiringi dengan bacaan *barazanji* yang menjadi penentu lamanya acara berlangsung.Dimana *acara Ambelu* berakhir nanti setelah bacaan *A’rate* atau *barasanji* selesai.Biasanya acara tradisi tahunan ini yaitu *Ambelu* berlangsung sampai dini hari.Dahulu, momen ini merupakan kesempatan yang ditunggu- tunggu pemuda-pemudi sebagai momen ajang cari jodoh yang bisa mempertemukan mereka. Dari banyak pembahasan diatas kiranya saya sebagai penulis menjelaskan bagaimana alasan saya tertarik membahas mengenai permasalahan seperti ini.

Ketertarikan mengambil kajian ini karena bagaimana *Ambelu* sebuah tradisi kebudayaan dalam prospek antropologi agama, apalagi tradisi ini masih sangat kurang referensinya padahal menurut saya pribadi kebudayaan ini sangat menarik untuk dikaji.Dalam prospek pengetahuan kebudayaan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan perkembangan tradisi dalam cakupannya antropologi agama di Sulawesi-Selatan baik di Selayar*. Ambelu* adalah sebuah tradisi adat yang dilakukan hanya sekali dalam setahun yang bertujuang untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan cara masyarakat tradisonal selayar untuk mempererat tali silaturahmi.

Seiring dengan berjalannya waktu, upacara adat ini mulai mulai kehilangan eksistensinya di tengah modernisasi dan hanya sebagian desa yang masih memegang teguh dan masih merayakan upacara adat tersebut. Begitu kuat keyakinan masyarakat Selayar yang masih memegang teguh kepercayaan terhadap mitos sehingga tradisi adat sampai saat ini masih dilaksanakan dan menanamkan mitos sebagai pegangan hidup mereka.

Dalam sebuah karya ilmiah ini saya menggambarkan sedikit tentang bagaimana upacara adat tersebut dan pegangan sebuah mitos yang masyarakat Selayar masih meyakini bahwa ada sebuah makna yang terkandung dalam upacara adat tersebut. Maka dari itu peneliti mendeskrifsikan gambaran apa itu *Ambelu*. Serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tahapan proses upacara adat yang dilakukan. Berdasarkan penggambaran latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:Tradisi *Ambelu* dalam ritual maulid di desa Bontolempangan kabupaten kepulauan selayar( suatu tinjauan antropologi agama)

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat Desa Bontolempangan Kabupaten Kepulauan Selayar Melaksanakan Tradisi *Ambelu* ?
2. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *Ambelu* di Desa Bontolempangan, Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Apa makna dan fungsi sosial budaya dalam tradisi *Ambelu* pada masyarakat Desa Bontolempangan, Kabupaten Kepulauan Selayar ?
4. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi dan menjawab tentang pembahasan ini :

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat di Desa Bontolempangan Kabupaten, Kepulauan Selayar melaksanakan tradisi *Ambelu.*
2. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan *Ambelu* di Desa Bontolempangan, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui makna dan fungsi sosial budaya dalam tradisi *Ambelu* pada masyarakat Desa Bontolempangan, Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. **Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna pada :

1. Lembaga Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah/memperkaya karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian serupa.

1. Masyarakat umum / pembaca

Memberikan informasi tentang *(Ambelu)* di Desa Bontolempangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman baru yang memperluas khasanah dan wawancara berpikir terutama mengenai *(Ambelu)* di Desa Bontolempangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Irwan Abdullah. *Manusia, kebudayaan dan lingkungan* (Pustaka Pelajar, 2012), hlm 79-82 [↑](#footnote-ref-1)
2. Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* (Bandung:Alfabeta,2011), hlm 32 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid,* hlm 34 [↑](#footnote-ref-3)
4. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2009,hlm 115 [↑](#footnote-ref-4)